

PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL REMAJA DI DESA NANGA NYABAU KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh :
HERTI TRISNA
NIM. E41112003

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: herti.trisna@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor remaja tidak melanjutkan pendidikan formal di Desa Nanga Nyabau serta mendeskripsikan peran orang tua terhadap pendidikan formal remaja di Desa Nanga Nyabau. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan formal di Desa Nanga Nyabau adalah faktor letak geografis yang jangkauan tidak dapat ditempuh dengan jalan kaki, faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung biaya pendidikan, faktor lingkungan sosial pengaruh dari kurangnya pengawasan orang tua karena jarak hingga remaja terpengaruh oleh teman-teman sebaya, dan faktor dukungan keluarga ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan disebabkan tidak ada dorongan dari orang tua. Kemudian peranan orang tua memberikan motivasi pendidikan formal remaja di Desa Nanga Nyabau adalah orang tua sebagai pendidik memberikan pembinaan belajar remaja untuk bersopan santun dan mengajarkan agama seperti beribadah, orang tua sebagai motivator memberikan dorongan membangun mental anak, orang tua sebagai panutan memberikan contoh untuk sebagai teladan dan orang tua memberikan kasih sayang kepada anak dengan memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama.

Kata-kata Kunci: Peranan Orang tua, Pendidikan, Remaja

Abstract

This research aims to reveal the factors that caused teenagers not to continue formal education in the village of Nanga Nyabau and describe the role of parents in the formal education of teenagers in the of Nanga Nyabau. This study used a descriptive method with qualitative approach. The data in this study were conducted through observation, interviews, and documentation. The results showed that the factors that caused the teenagers not to continue formal education in the village of Nanga Nyabau the geographical location, economic factors of parents who do not support the cost of education, social environmental factors affected by the lack of parental supervision and because of the distance teenagers were affected by other friends of the same age, and family support factor, indifference of parents toward education caused no encouragement from parents. The roles of parents to motivate formal education of teenagers in the village of Nanga Nyabau are as follows: parents as educators provide coaching about manners to teenagers and teach religion such as worship; parents as motivators give motivation to build a child's mentality; parents as role models give examples for exemplary and parents provide love to children by providing time to get together.

Keywords: Role of Parents, Education, Teenagers

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang tua mempunyai peran penting terhadap remaja khususnya dalam melanjutkan pendidikan serta harus memberi arahan, bimbingan, perhatian, masukan, kasih sayang, kepedulian, memberi contoh baik kepada anak agar remaja tidak berjalan ke arah yang buruk. Pendidikan bagi orang tua sangat penting untuk mendidik remaja.

Orang tua yang mempunyai pendidikan cukup akan berpengaruh terhadap remaja. Interaksi orang tua dengan remaja saling terbuka dan saling pengertian dapat membentuk kepribadian yang baik bagi remaja. Masa remaja merupakan masa dimana remaja mulai mengenal berbagai banyak teman yang mempunyai karakter beraneka ragam, mulai mengenal pergaulan, masa pencarian jati diri, dan masih banyak lagi.

Adapun identifikasi masalah yaitu: latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, kondisi jarak wilayah jauh, perekonomian kurang mendukung, pengawasan terhadap anak yang kurang, anak yang harus tinggal tempat orang dan kos-kosan, pergaulan dengan orang-orang dewasa atau ikut-ikutan teman, merokok yang mengakibatkan dampak negatif, dan sebagainya

Dalam BKKBN dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

2. Peran sebagai pendorong

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3. Peran sebagai panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4. Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan.

5. Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya

6. Peran sebagai konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif.

Lebih lanjut Mc.Clelland menyatakan karakteristik individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi menurut Mc.Clelland sebagai berikut:

- (1) Keinginan menjadi yang terbaik;
- (2) Menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi;
- (3) Membutuhkan umpan balik setelah melakukan suatu pekerjaan;
- (4) Resiko pemilihan tugas moderat;
- (5) Kreatif-inovatif dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian

yang dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih detil mengenai suatu gejala atau fenomena hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola – pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Menurut moeleong (2006:18) penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai salah satu keadaan,gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Penelitian ini peneliti lakukan di Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Alasan mengambil Desa Nanga Nyabau sebagai tempat penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Desa Nanga Nyabau, terdapat masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu faktor-faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan formal dan peran orang tua terhadap pendidikan formal remaja. Desa ini juga masih ditemui usia remaja yang tidak mampu melanjutkan pendidikan formal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, menurut Nawawi (1991:157) yaitu teknik pengambilan sampel yang di sesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Subjek penelitian yang kemudian disebut informan tersebut, meliputi:

- 1) Informan Pokok : Kaso selaku Kepala Desa Nanga Nyabau, Tokoh masyarakat di Desa Nanga Nyabau sebanyak 3 orang, orang tua remaja yang sebanyak 6 orang.
- 2) Informan Kunci yaitu 3 (tiga) remaja yang tidak melanjutkan pendidikan formal.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan atau purposive sampling, dengan kriteria:

1. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan luas untuk memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Orang yang betul-betul menguasai masalah yang diteliti.
3. Masyarakat sudah menetap di daerah ini minimal 5 tahun.

Sedangkan objeknya dalam penelitian ini adalah seluruh lapisan masyarakat Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif, adapun proses analisis kualitatif meliputi: Reduksi data, Sajian data dan Verifikasi data.

C. PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Remaja Tidak Melanjutkan Pendidikan Formal

a. Faktor Letak Geografis

Sebagian besar penduduk desa di Indonesia yang letak geografisnya dibagian pedalaman sangat minim sulit dijangkau, tidak memiliki fasilitas-fasilitas seperti gedung sekolah, sarana prasarana umum dan jalannya tidak bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa jarak permukiman masyarakat Desa Nanga Nyabau dengan letak sekolah SMP dan SMA tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki karena jangkauan dari rumah masyarakat setempat dari sekolah jaraknya ± 60 km.

b. Faktor ekonomi

Berdasarkan penelitian di lapangan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Nanga Nyabau adalah petani. Masyarakat di desa ini mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan berpenghasilan rata-rata Rp. 870.000 per bulannya dengan kondisi seperti itu orang tua kesulitan biaya untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke tinggi yang lebih tinggi, untuk keperluan mereka sehari-hari masih belum mencukupi, ditambah lagi mereka harus mengeluarkan biaya untuk anaknya yang berada di kecamatan untuk melanjutkan pendidikan.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Berdasarkan penelitian di lapangan faktor lingkungan sosial ini terjadi karena pergaulan remaja yang bebas dengan teman-teman sebaya seperti merokok, ikut-ikutan kawan tanpa ada arahan yang baik dari kedua orang tua, banyak para remaja yang berani bolos sekolah sehingga tidak naik kelas dan

orang tua pun tidak mau menyekolahkan anaknya lagi. Oleh sebab jarak yang jauh sehingga menimbulkan kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya dan menjadi hambatan remaja untuk melanjutkan pendidikan formal.

d. Faktor dukungan keluarga

Dalam melanjutkan pendidikan, seorang remaja perlu diberi dorongan dan dukungan dari kedua orang tua. Hubungan antar anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan remaja, anggota keluarga yang kurang harmonis seperti orang tuanya sering bertengkar akan menyebabkan anak kurang semangat untuk melanjutkan pendidikannya oleh sebab orang tua tidak ada memberikan contoh yang baik di dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak mampu memenuhi sarana prasarana sekolah, dan waktu belajar remaja kurang. kesimpulan peneliti di sini apabila keadaan ini terjadi dan tidak perubahan dari anggota keluarga maka pendidikan anak akan berpengaruh buruk dalam melanjutkan pendidikan.

2. Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Pendidikan Formal Remaja

a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa di Desa Nanga Nyabau orang tua dalam melakukan perannya masih kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya peran orang tua

sebagai pendidik memberikan pembinaan belajar sopan santun dan mengajarkan tentang agama seperti beribadah. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak.

b. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Dari hasil wawancara dan observasi dengan orang tua yang memiliki anak putus sekolah beserta anak yang putus sekolah di Desa Nanga Nyabau motivasi orang tua terhadap pendidikan anak masih kurang dalam membangun mental anak untuk memberikan dorongan bahwa sekolah itu penting. Hasil wawancara yang didapatkan disini adalah para orang tua jarang menemani anak belajar bahkan ada juga yang tidak pernah sama sekali menemani anak belajar dan membiarkan suasana rumah yang ribut saat anak belajar yang tidak mendukung kegiatan belajar saat anak masih bersekolah sehingga menurunkan semangat anak untuk belajar bahkan menghilangkan semangat anak dengan keadaan rumah yang ribut.

c. Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Berdasarkan yang peneliti temui kondisi pendidikan Desa Nanga Nyabau ini bisa dibilang sangat rendah rata-rata pendidikan maksimal masyarakatnya adalah tamat SD, akibat dari orang tua yang pendidikannya rendah serta tidak tahu betapa pendidikan itu

akan berpengaruh kepada remaja dalam melanjutkan pendidikannya, tidak tahu menjadi teladan kepada anak orang tua disana lebih memaksa kehendak agar anaknya tetap sekolah. Sebaliknya jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian mereka dan tidak bisa menjadi teladan.

d. Peran Orang Tua Memberikan Kasih Sayang

Peranan orang tua dalam memberikan kasih sayang kehidupan masyarakat Di Desa Nanga Nyabau masih kurang karena merasa anak mereka mulai terlihat mandiri dan orang tua merasa kemandirian anak tersebut sehingga mengurangi kasih sayangnya terhadap anak mereka. Keluarga Bapak Loan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang peran orang tua dalam memberikan dorongan kasih sayang bagi anak yang dilakukan waktu berkumpul orang tua dengan anak di rumah, disini orang tua mengajarkan kepada anak untuk hidup mandiri, orang tua menyerahkan kepada anak untuk melakukan apa ingin dilakukannya, Bapak Loan ini juga jarang berada di rumah serta beban anak yang masih harus dinafkahi juga banyak sehingga terkadang menimbulkan kesulitan pada orang tua tersebut. Menurut Bapak Loan selama ini dia merasa sudah berbuat maksimal untuk

menunjang pendidikan anaknya, walaupun orang tua jarang berkumpul di rumah dengan anak tidak mengurangi rasa kepedulian saya terhadap anak-anak saya sendiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan yang didapat peneliti di lapangan serta analisis yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. faktor-faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan formal di Desa Nanga Nyabau adalah faktor letak geografis jangkauan yang tidak dapat ditempuh dengan jalan kaki, faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung biaya pendidikan, faktor lingkungan sosial pengaruh dari kurangnya pengawasan orang tua karena jarak hingga remaja terpengaruh oleh teman-teman sebaya, dan faktor dukungan keluarga ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan disebabkan tidak ada dorongan dari orang tua.
2. Dengan melihat beberapa faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan formal di Desa Nanga Nyabau sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka peranan orang tua memberikan motivasi pendidikan formal remaja di Desa Nanga Nyabau adalah orang tua sebagai pendidik memberikan

pembinaan belajar cara bersopan santun dan mengajarkan agama seperti beribadah, orang tua sebagai motivator memberikan dorongan membangun mental anak, orang tua sebagai panutan memberikan contoh untuk sebagai teladan dan orang tua memberikan kasih sayang kepada anak dengan memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan masyarakat harus lebih memperhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap anak usia remaja dalam menanggulangi beberapa faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan seperti faktor geografis, faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, dan faktor dukungan keluarga.
2. Dengan faktor-faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan diharapkan kepada pemerintah setempat, orang tua maupun masyarakat mengambil tindakan atau langkah-langkah seperti memberikan motivasi pendidikan formal remaja.

Semua Saran-saran itu tidak akan berjalan tanpa adanya kemauan dari masyarakat itu sendiri untuk merubah Desa Nanga Nyabau menjadi lebih baik lagi dan bagi pemerintah semua itu hanyalah wacana biasa jika pemerintah dan masyarakat hanya

melihatnya tanpa ada niat untuk melaksanakanya

E. REFERENSI

Al-Migwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia

Amran YS Chaniago.(2002:427-428). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. bandung pustaka setia

Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

David Berry.1995. Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hendi dan Wahtu 2001. Pengantar Sosiologi Keluarga,Bandung, Pustaka Setia.

Hurlock, E. (2001). Psikologi Perkembangan. Edisi 5. Jakarta : Erlangga.

Husnah,S. 1997. Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE U niversitas Gajah Mada.

M. Dalyono.2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. (hal: 59)

Miami dalam Zaldy Munir.2010. Pengertian Orang Tua. Bandung PT Refika Aditama

Moeleong LJ. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakary Bandung

Nawawi, Hadari.1991. Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Purwanto. (1999). Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Jakarta:EGC.

Soetjiningsih. (2004). Pertumbuhan Somatik PadaRemaja. Jakarta : Sagung Seto.

Soekanto, Soerjono. 2004 Sosiologi Keluarga (Tentang Ihwal Keluarga, Remaja dan Anak). Jakarta: Reneka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: P.T.Raja Grafindo
Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

_____. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

Desca Thea Purnama. (2015). "Fenomena anak putus sekolah dan faktor penyebabnya dikota Pontianak". Jurnal Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015

Frahasini, Sulistyarial, Amrazi. "Peran orang tua dalam memberikan dorongan cinta kasih bagi pendidikan anak". Jurnal Penelitian. Program studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Skripsi:

Basilia Amoi. 2015. Motivasi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Telidik Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

Gigih Mulpratangga. 2011. Pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar prestasi belajar siswa kelas V SD negeri 2 rejosari

Sumber Internet:

Arifuddin . (2009). Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa. [online]. Tersedia://<http://lambitu.wordpress.com/2009/10/28/>. [11 November 2011].

Teori Motivasi McClelland dan Teori Dua Faktor Hezberg , (ONLINE), <http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/11/teori-motivasi-mcclelland-teori-dua.html>, 30 Mei 2014. Robbins, S. P & Judge, T, A. 2008.

Teori Motivasi Diunduh dari <http://tinhernian.trigunadharma.ac.id/pcontent/uploads/2012/06/C> HAPTER-10 Teori Motivasi. pdf pada 31 Mei 2014. Tanpa nama. (tanpa tahun). Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24273/4/Chapter%20II.pdf> pada 1 Juni 2014. <http://kampus.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-motivasi-dan-teori-teori.html>

Dokumen Pemerintahan:

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat terwujud



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Herti Trisna
NIM / Periode lulus : E41112003 / 2016 / 2017
Tanggal Lulus : 29 September 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
Program Studi : Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : herbi.trisna@yahoo.com / 085750506127

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev *) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal
Remaja di Desa Nanga Dyabau Kecamatan Putussibau
Utara Kabupaten Kapuas Hulu

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal DR. INDAH LINGGARININGRUM, M.Si

Dr. Indah Linggariningrum, M.Si
NIP. 1983041502005012001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 7 November 2016

Herti Trisna
NIM. E41112003

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)